

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini yaitu sosok seorang individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi masa depannya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada usia ini merupakan usia yang sangat penting sekali bagi perkembangan anak dan pada masa ini juga sering disebut masa keemasan (*Golden Age*). (Sujiono, 2009, hlm. 6)

Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi, sikap, keterampilan, dan kreativitas pada anak usia dini. Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa di pundak merekalah kita akan menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan.

Pada tahap ini anak usia dini sedang dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun secara psikis. Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak dan pendidikan anak usia dini juga sangat diperlukan seperti tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya.

Menurut Hasan (2009, hlm. 15) pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan

dasar ke beberapa arah berikut ini yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi kecerdasan spiritual), sosiomosisional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Perkembangan yang terjadi pada anak diantaranya yaitu perkembangan fisik, perkembangan kecerdasan, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Aspek perkembangan fisik motorik kasar anak adalah aspek yang harus diperhatikan oleh kita semua karena aspek perkembangan ini merupakan aspek yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Kemampuan motorik kasar bertujuan untuk keberlangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak untuk masa depannya. Melalui kemampuan motorik yang baik, khususnya yaitu motorik kasar anak dapat melakukan semua aktivitasnya dengan baik. Perkembangan motorik kasar anak yaitu gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar yang mempengaruhi gerakan itu dapat terjadi. Di taman kanak-kanak motorik kasar harus lebih dikembangkan lagi dengan cara bermain, karena dengan cara bermain anak-anak akan merasa senang dan dapat belajar dengan rileks tanpa paksaan sehingga menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan. Di taman kanak-kanak anak-anak dapat diawasi dan dibimbing dalam melakukan setiap aktifitas atau gerakan yang dilakukan ketika mereka bermain dengan begitu semua aspek perkembangan dapat tercapai secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini akan menjadikan pertumbuhan dan perkembangan untuk anak selanjutnya, oleh karena itu sebagai orang tua harus berperan aktif dalam memperhatikan perkembangan motorik kasar anak agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

Menurut Sujiono, (2008, hlm.13) motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti

otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok, otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Menurut Santrok (2007, hlm. 145) keterampilan motorik kasar adalah meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerakan motorik yang dilakukan manusia yang berkenaan dengan aktivitas otot-otot besar seperti kaki, tangan, dan anggota tubuh manusia.

Menurut Papalia, (2009, hlm.14) keterampilan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contoh pada waktu anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain mereka menjadi putus asa dan akan selalu bergantung kepada orang lain yang akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri. Kebutuhan yg harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar, antara lain : ekspresi melalui gerakan, bermain, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama. (Heineman, 2010, hlm.36)

Di TK Al- Khaeriah perkembangan motorik kasar pada anak- anak sudah cukup bagus, akan tetapi masih banyak anak yang belum menggunakan gerakan motoriknya dengan baik. Dengan demikian anak-anak masih kesulitan dalam melakukan motorik kasarnya, karena media dan metode yang digunakan pada proses pembelajaran oleh guru kurang bervariasi dan hanya itu-itu saja, membuat anak-anak belum mengoptimalkan fisik motoriknya. Selain itu di TK Al- Khaeriah ketika anak-anak mengembangkan motorik kasarnya hanya dilakukan diluar kelas yaitu pada saat senam saja dan terkadang anak-anak dibawa kelapangan untuk melakukan permainan tradisional yaitu petak umpet dan ular-ularan. Berdasarkan hasil observasi 10 anak terdapat 6 anak yang masih belum bisa

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Riati, 2017

*PERMAINAN TRADISIONAL PREPET JENGKOL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELAS B2 TK AL-KHAERIAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengoptimalkan kemampuan fisik motoriknya . Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik yaitu dengan menggunakan permainan-permainan yang menyenangkan.

Menurut Sujiono (2007, hlm.134) bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermain anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Bermain adalah dunia anak-anak, karena dengan bermain anak akan belajar banyak hal dan anak juga akan menemukan hal-hal yang baru. Bermain juga merupakan cara anak-anak untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak. Bermain juga merupakan metode atau cara yang dilakukan guru-guru dalam melakukan pembelajaran dikelas. Dengan bermain anak-anak akan merasa senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain adalah metode yang sangat ampuh yang diberikan kepada anak-anak ketika anak sedang belajar. Dengan bermain anak-anak dapat mengembangkan imajinasinya dan potensi yang dimilikinya, karena dunia anak adalah dunia bermain dan diharapkan dalam pendidikan anak usia dini ini anak mampu mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan salah satunya adalah aspek fisik motorik.

Permainan tradisional *Perepet Jengkol* adalah permainan yang dilakukan oleh anak-anak pada zaman dahulu. Pada zaman itu anak-anak sering melakukan permainan ini dengan teman-temannya. Pada zaman sekarang permainan tradisional ini sudah tidak dimainkan lagi oleh anak-anak. Perubahan zaman membuat permainan ini hilang dan anak-anak zaman sekarang lebih memilih permainan masa kini. Pada dasarnya anak-anak belum mengetahui permainan-permainan tradisional yang menyenangkan ini, karena pada zaman modern ini permainan anak lebih banyak menggunakan permainan elektronik. Maka dari itu penulis ingin memperkenalkan tentang permainan tradisional ini kepada anak-anak agar permainan ini tidak hilang. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Riati, 2017

PERMAINAN TRADISIONAL PERPET JENGKOL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK  
KELAS B2 TK AL-KHAERIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ingin melakukan penelitian untuk memperkenalkan permainan tradisional *Perepet Jengkol* yang diteliti. Selain untuk memperkenalkan budaya kepada anak-anak penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh permainan tersebut motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti merancang penelitian yang berjudul “Permainan Tradisional *Perepet Jengkol* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 4-6 tahun”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional *Perepet Jengkol* pada anak kelas B2 TK Al-Khaeriah?
2. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak kelas B2 TK Al-Khaeriah dalam pembelajaran melalui permainan tradisional *Perepet Jengkol*?

### **C. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional *Perepet Jengkol* pada anak kelas B2 TK Al-Khaeriah
2. Untuk menanalisis perkembangan motorik kasar anak kelas B2 TK Al-Khaeriah melalui permainan tradisional *Perepet Jengkol*

### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan tentang cara pengembangan motorik kasar anak dengan prinsip belajar sambil bermain.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Anak

- 1) Membantu anak dalam mengembangkan motorik kasarnya dengan menggunakan permainan tradisional *Perepet Jengkol*

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Riati, 2017

PERMAINAN TRADISIONAL PREPET JENGKOL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELAS B2 TK AL-KHAERIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Terciptanya suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak dan guru
  - 3) Menjadikan anak lebih bersemangat lagi dalam melakukan pembelajaran ini dengan adanya permainan yang baru
- b) Bagi Guru
- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada guru dengan melakukan pembelajaran yang lebih kreatif lagi agar anak tidak mudah bosan
  - 2) Menjadikan inspirasi kepada guru dalam melakukan pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi.
- c) Bagi Sekolah
- Dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak-anak lebih baik lagi

#### **E. Definisi Istilah**

Menurut Subagiyo (Mulyani, 2016, hlm. 46) permainan tradisional adalah sebagai permainan yang berkembang dan dimainkan anak-anak dalam lingkungan masyarakat umum dengan menyerap segala kekayaan dan kearifan lingkungannya. Menurut Kurniati (2016, hlm. 99) bahwa permainan *Perepet Jengkol* merupakan permainan yang menentukan keseimbangan dan kerja sama dalam menyanyikan lagu dengan posisi kaki saling terikat antara satu dan lainnya. Menurut Puspitowati (2003, hlm. 3) menjelaskan bahwa Motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh dengan memerlukan tenaga yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan ini bisa dilatih sejak anak masih kecil